

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis, refleksi dan perencanaan terhadap setiap tindakan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII A SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, dengan menerapkan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan cara berpikir kreatif pada siswa. Penelitian yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini secara garis besar, maka diperoleh kesimpulan umum bahwa penerapan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mampu meningkatkan cara berpikir kreatif pada siswa kelas VII A SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

Secara lebih jelas hasil penelitian pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Maret 2015, siklus II pada hari Kamis, 09 April 2015 dan siklus III pada hari Kamis, 16 April 2015. Adapun kesimpulan khusus dari penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) dalam meningkatkan cara berpikir kreatif siswa adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : menyusun RPP dan silabus, menyiapkan materi pelajaran, menentukan model pembelajaran pendukung yang dapat menunjang aktifitas dan keterlibatan siswa di dalam kelas, menyiapkan media pembelajaran. Langkah-langkah diatas merupakan perangkat yang menunjang pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran diskusi kelompok.

Pola pembelajaran yang diberikan tidak hanya pada tingkat hapalan saja tetapi siswa dituntut untuk menganalisis, mengomentari, dan mencari solusi dari isu atau masalah yang diberikan oleh guru, dengan pola pembelajaran yang demikian diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan pembelajaran mulai dari siklus

I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII A SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, sangat efektif digunakan dalam meningkatkan cara berpikir kreatif siswa, hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 yang diantaranya mengemukakan bahwa :

“Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan”.

2. Proses Pembelajaran dengan menggunakan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*), mampu memberikan pengalaman secara langsung pada siswa dalam proses pembelajaran, dimana seluruh kegiatan dan aktivitas di kelas melibatkan siswa untuk turut berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan metode ini dapat melatih siswa untuk berkonsentrasi dalam berpikir, berhati-hati dalam mengambil keputusan dan tentunya melatih kreativitas siswa dalam berpikir.

Proses pembelajaran yang didukung dengan berbagai macam model pembelajaran yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Pandangan siswa terhadap pembelajaran PKn yang monoton dan terkesan jenuh secara perlahan mulai luntur, ini karena siswa merasa ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih konsentrasi dan memiliki komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Berdasarkan pernyataan di atas membuktikan, bahwa keterlibatan siswa dalam kelas dengan memberikan pengalaman langsung dapat menunjang beberapa aspek seperti peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, cara siswa dalam menumbuhkan kreativitasnya dalam berpikir.

3. Perolehan poin yang didapat siswa dalam observasi dengan fokus penelitian cara berpikir kreatif siswa dan hasil angket sikap yang disebar pada siswa disetiap siklusnya selalau mengalami peningkatan, hampir pada seluruh indikator berpikir kreatif yakni : menggunakan informasi berupa fakta dan data sebagai bahan dalam memecahkan masalah, menempatkan perasaan (instuisi) pada situasi dan waktu yang tepat, meyakinkan keberhasilan suatu ide yang dikeluarkan, ketepatan analisis, memiliki banyak ide dalam memecahkan masalah, mencari ide baru atau menyempurnakan ide yang telah ada, mengoreksi

Patini, 2015

**PENERAPAN METODE ENAM TOPI BERPIKIR (*SIX THINKING HATS*) DALAM PEMBELAJARAN PKn UNTUK MENINGKATKAN CARA BERPIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan dalam kegiatan diskusi, ketangkasan dalam bertanya, ketangkasan dalam menjawab, menghargai pendapat orang lain mulai tumbuh pada diri siswa.

Jika pada awalnya siswa tidak bisa melakukan hal seperti yang disebutkan di atas ini perlahan siswa sudah mulai bisa menunjukkan perubahan ke arah yang positif, jika awalnya siswa merasa enggan dan malu dalam berpendapat kini sebagian besar siswa sudah dapat mengemukakan pendapatnya di depan kelas, cara analisis siswa yang dulunya hanya terpatok pada satu pemikiran yang berdasarkan data kini terbagi menjadi enam bagian yang menghasilkan suatu ide atau solusi yang efektif dan tepat guna.

4. Kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) antara lain : a) alokasi waktu dalam penerapan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) secara maksimal, penggunaan enam topi dalam metode ini membuat waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama sehingga diperlukan pengaturan waktu yang baik pada setiap bagian dari proses pembelajaran, mengingat waktu yang diberikan untuk mata pelajaran PKn di SMP Darul Falah Kabupaten Bandung Barat hanya 85 menit. b) masih kurangnya pengetahuan dan wawasan siswa mengenai metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*), karena sebelumnya metode ini belum pernah diterapkan di kelas VII A, sehingga sering kali peneliti merasa kesulitan untuk memberikan pemahaman dan langkah-langkah dari metode ini. c) masih terdapatnya siswa yang malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya sehingga tak jarang siswa sering meminta pendapat guru terlebih dahulu sebelum dikemukakan di depan kelas, hal seperti ini yang sebenarnya menguras banyak waktu.

Terakhir d) menumbuhkan cara berpikir kreatif pada siswa bukanlah hal yang mudah, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga diperlukan juga pendekatan yang berbeda pada setiap siswa, misalnya untuk kategori siswa yang sudah mulai jeli dalam melihat kesalahan dan mencoba menemukan ide baru, mereka akan cenderung untuk mendiskusikan ide yang mereka punya pada teman sekelompoknya dan sangat jarang bertanya pada guru, sementara untuk tipe siswa yang masih belum bisa mengembangkan ide kreatifnya

Patini, 2015

**PENERAPAN METODE ENAM TOPI BERPIKIR (*SIX THINKING HATS*) DALAM PEMBELAJARAN PKn UNTUK MENINGKATKAN CARA BERPIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan belum jeli dalam melihat kesalahan, mereka akan cenderung untuk bertanya pada guru mengenai maksud dari masalah tersebut sehingga guru pun harus bersabar dan mengarahkan siswa.

5. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menaggulangi hambatan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran Pkn dengan menggunakan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*), antara lain seperti berikut: a) guru harus pandai-pandai dalam mengatur waktu agar proses pembelajaran menggunakan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, b) kurangnya pengetahuan dan wawasan siswa mengenai metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*), ini dapat diatasi seiring berjalannya waktu, dan pemberian pemahaman yang baik setiap langkahnya akan membuat siswa perlahan mengerti mengenai penerapan metode tersebut.

selain itu pengecekan pada kegiatan diskusi kinerja kelompok dalam penerapan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) akan mencegah kekeliruan siswa dalam pemberian tugas, c) guru harus menjadi partner yang baik untuk siswanya, dimana ketika siswa yang masih malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya harus dibujuk dan dibangun rasa percaya dirinya dengan pemberian motivasi dan semangat, hal ini dianggap cukup berhasil dalam membangun rasa percaya diri dan keberanian siswa, d) menumbuhkan cara berpikir kreatif siswa dengan cara mengembangkan kemampuan kognitif siswa, menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka ada beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya meningkatkan pemahaman siswa mengenai makna dan prosedur dari penerapan metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*) dan memberikan variasi dalam menerapkan metode ini, baik dalam

Patini, 2015

**PENERAPAN METODE ENAM TOPI BERPIKIR (*SIX THINKING HATS*) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CARA BERPIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerapkan model pembelajaran yang berkaitan dengan metode tersebut maupun instrumen pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

- b. Metode Enam Topi Berpikir (*Six Thinking Hats*), dapat menjadi alternatif metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan cara berpikir kreatif pada siswa.
- c. Guru harus mampu mengalokasikan waktu sesuai dengan jam pembelajaran, di samping itu guru harus menguasai situasi belajar dan mengecek kinerja dari setiap kelompok.
- d. Guru diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk dapat terlibat aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan di kelas, membimbing siswa, memotivasi siswa dan mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengarahkan maka dapat membantu siswa untuk dapat berpikir kreatif.
- e. Guru dapat memanfaatkan berbagai media yang menarik, karena dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru sebagai pendidik.

## **2. Bagi Siswa**

- a. Cara berpikir kreatif yang sudah tumbuh dan berkembang dalam diri siswa diharapkan dapat terus dipertahankan dan di aplikasikan dengan baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat sekitar.
- b. Siswa harus mempunyai inisiatif sendiri untuk terus terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran yang ada, sehingga tidak harus mendapat perintah dan desakan dari guru.

## **3. Bagi Sekolah**

Agar proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih maksimal, maka hendaknya sekolah harus memperhatikan hal-hal dibawah ini:

- a. Memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada guru untuk berekspresi dan berinovasi secara kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.

Patini, 2015

**PENERAPAN METODE ENAM TOPI BERPIKIR (SIX THINKING HATS) DALAM PEMBELAJARAN PKn UNTUK MENINGKATKAN CARA BERPIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Memberikan fasilitas sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau input dalam rangka pembinaan guru agar kemampuan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat dan menghasilkan lulusan yang unggulan.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penggunaan metode Enam Topi Berpikir (Six Thinking Hats), sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai penggunaan metode Enam Topi Berpikir (Six Thinking Hats) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PKn.

#### **5. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan UPI**

- a. Sebagai universitas dan jurusan yang menghasilkan calon pendidik yang profesional, diharapkan agar dapat lebih membekali para mahasiswa untuk memahami cara mengajar dan teori-teori belajar mengajar, sehingga setelah terjun ke lapangan mampu menjadi guru profesional yang tidak hanya mampu dalam memahami materi tetapi memiliki manajemen kelas yang baik dan mengetahui karakter dan kebutuhan siswa.
- b. Mengadakan seminar-seminar yang berkaitan tentang keprofesionalitas guru dan tentang peningkatan kualitas siswa sehingga mampu membentuk karakter kewarganegaraan.